

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan semakin seiring berjalannya waktu perkembangannya semakin kompetitif, membuat banyak perusahaan perbankan berlomba-lomba untuk menciptakan keunggulan, meningkatkan kompetensinya dan berusaha memberikan yang terbaik kepada nasabah maupun investor, level persaingan semakin ketat baik nasional maupun internasional. Profitabilitas atau rentabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan. Ini dikarenakan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal (Suwarno & Muthohar, 2018).

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia membuat banyak perusahaan perbankan berusaha meningkatkan kompetensi dan keunggulan dalam berbagai bidang agar tidak tergeser oleh pesaing dari sektor yang sama. Persaingan antar perusahaan perbankan semakin ketat baik di level domestik maupun internasional. Berbagai upaya dilakukan perusahaan perbankan untuk tetap bertahan hidup (*survive*) dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat dengan perusahaan-perusahaan perbankan lainnya. Salah satu cara yang ditempuh perusahaan perbankan dalam hal ini adalah dengan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu bertahan

hidup dan menjaga eksistensinya di tengah persaingan yang ketat (Prasetyo & Yushita, 2016).

Dalam memilih atau menentukan strategi apa yang ingin ditempuh perusahaan, perusahaan wajib mempertimbangkan dengan matang keputusan yang ingin diambil, oleh karena itu peran kinerja keuangan merupakan sangat penting karenanya perusahaan dapat mengambil keputusan sesuai dengan laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan adalah suatu laporan tertulis yang merupakan bentuk pandangan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Khamisah et al., 2020). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Purnomo et al., 2018).

Kinerja Keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan (Prasetyo & Yushita, 2016). Umumnya cara yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio pengembalian

aset (Return On Asset). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suwarno & Muthohar, 2018).

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Ningsih & Dewi, 2020). Rasio BOPO sangat penting bagi bank karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank dan kepercayaan nasabah. Bank dengan rasio BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Kurnia & Mawardi, 2012)'

Kenaikan BOPO dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kenaikan beban usaha yang tidak sebanding dengan laba usaha atau penurunan laba usaha (Ningsih & Dewi, 2020). Pengaruh BOPO pada kinerja keuangan yaitu peningkatan BOPO yang signifikan dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank, yang memengaruhi kepercayaan pelanggan dan investor terhadap bank. Dalam praktiknya, bank dapat menjaga BOPO yang sehat dengan mengendalikan biaya operasional, meningkatkan pendapatan operasional, dan melakukan efisiensi operasional. Efisiensi operasional dapat ditingkatkan dengan memperbaiki proses operasional, mengurangi biaya yang

tidak perlu dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Dengan menjaga BOPO yang sehat, bank dapat memperkuat kondisi keuangan, meningkatkan kepercayaan nasabah dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk mengelola kredit dan risiko pasar. Rasio ini menghitung berapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan risiko yang diambil bank saat menyalurkan kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara CAR dan kinerja keuangan antara lain jenis bank, karakteristik pasar dan kebijakan masing-masing perbankan. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Syachreza & Gusliana, 2020).

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap Kinerja Keuangan perbankan telah banyak dilakukan dan rata-rata menggunakan ROA sebagai rasio untuk mengukur kinerja keuangan,— berikut, beberapa

penelitian yang masing-masing variabel berpengaruh seperti menurut Fibriyanti & Nurcholidah, (2020) menurut Moorcy et al., (2020) BOPO

berpengaruh negatif dan CAR berpengaruh positif pada kinerja keuangan, serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyarini, (2020) dengan hasil BOPO dan CAR masing-masing berpengaruh negatif dan positif. Namun, menurut Syachreza & Gusliana, (2020) BOPO dan CAR keduanya sama-sama berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dan adapula beberapa penelitian yang menghasilkan hasil akhir yang berbeda seperti hasil penelitian dari Ningsih & Dewi (2020), Idemenyatakan bahwa BOPO dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan atau seperti menurut Matindas dkk (2015), yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh namun BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan menurut Syachreza & Gusliana (2020), menyatakan hasil yang sedikit berbeda yaitu CAR tidak berpengaruh dan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka ini semakin menarik untuk diteliti, perbankan menjadi salah satu objek penelitian yang menarik karena memiliki peran yang vital dalam perekonomian. Penelitian mengenai perbankan memiliki urgensi yang sangat tinggi karena perbankan dapat berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, penelitian di bidang perbankan sangat penting dalam memahami perilaku perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan perbankan. Penelitian di bidang ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perbankan dapat

meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan, serta memberikan pandangan tentang bagaimana perbankan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain urgensi yang tinggi, penelitian mengenai perbankan juga memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan yang dihitung menggunakan rasio Return On Asset, dengan variabel independen Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Capital Adequacy Ratio menggunakan data laporan keuangan terbaru pada tahun 2020 hingga 2022. Dengan adanya penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Kinerja Keuangan terhadap Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara BOPO dan CAR terhadap ROA.

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka beberapa pokok permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

A. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas, batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sampel perbankan yang diambil hanya perusahaan perbankan yang mempunyai laporan keuangan pada Tahun 2020, 2021 atau 2022.
3. Penelitian ini hanya menguji variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio*.
4. Penelitian ini menggunakan rasio Return On Asset untuk mengukur kinerja keuangan.

B. Tujuan

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan khususnya pada Beban Operasional Pendapatan Operasional *dan Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan kreditur untuk mendapatkan pandangan yang jelas terhadap pengaruh BOPO dan CAR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang nantinya bisa dijadikan acuan guna pengambilan keputusan. Dan pada perusahaan harapannya dapat lebih memperhatikan seberapa berpengaruh BOPO dan CAR terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menjaga kepercayaan nasabah, investor maupun menjadi tolak ukur pengambilan keputusan para *stakeholder*.